

Kolaborasi Literasi: Membangun Budaya Gemar Membaca Di Kelurahan Sadia Kota Bima

Nurrahmania^{1*}, Sudarmin², Sukarni³

^{1,2,3}Universitas Nggusuwaru

Email: nurrahmania59@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Kolaborasi dalam pengembangan literasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat baca dan membangun budaya gemar membaca di masyarakat. Artikel ini membahas implementasi program Kolaborasi Literasi yang melibatkan dosen Bimbingan dan Konseling (BK), mahasiswa, dan pemerintah di Kelurahan Sadia, Kecamatan Mpunda, Kota Bima. Kegiatan ini dirancang untuk memanfaatkan sinergi antar pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Program ini mencakup pelatihan literasi untuk anak-anak, penyediaan fasilitas seperti taman baca, serta pendampingan secara intensif kepada masyarakat. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan minat baca di kalangan anak-anak dan remaja, yang ditandai dengan tingginya partisipasi dalam kegiatan membaca dan diskusi literasi. Selain itu, kolaborasi ini juga berhasil memperkuat peran komunitas lokal dalam mendukung gerakan literasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi lintas sektor dapat menjadi pendekatan efektif untuk mendorong budaya literasi di daerah dengan akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan.

Keywords: Budaya membaca, Kolaborasi, Literasi, Masyarakat

PENDAHULUAN

Literasi sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa atau individu dalam memahami, mengenal dan menerapkan ilmu yang didapat di sekolah. Literasi sangat terkait dengan kehidupan siswa, baik kehidupan di lingkungan sekolah, lingkungan rumah maupun lingkungan sekitarnya sehingga tumbuh sifat budi pekerti yang mulia. Dalam konteks kehidupan beragamapun budaya literasi sangat ditekankan dalam kehidupan umat manusia. Rendahnya reading literacy bangsa kita menyebabkan Sumber Daya Manusia menjadi tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa.

Jumlah perpustakaan dan buku buku jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan permasalahan budaya membaca belum dianggap sebagai critical problem, sementara banyak masalah lain yang dianggap lebih mendesak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Sederhananya, setiap anak diwajibkan membaca buku-buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya. Secara luas, literasi

yang dimaksud disini lebih dari sekedar membaca dan menulis. juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003) Penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur ini penting dilakukan sejak dini sebab proses pendidikan sejatinya bukan hanya untuk mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tapi juga cerdas emosional dan spiritual.

Anak-anak yang duduk di bangku sekolah merupakan usia emas sehingga penting menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur kepada mereka. Gerakan literasi adalah salah satu cara untuk menanamkan budi pekerti luhur tersebut. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam merangsang siswa/anak untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu anak dan memicu mereka untuk berpikir kritis.

Hal ini akan berhasil jika orang dewasa mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi anak seutuhnya. Dalam pengembangan pembelajaran, pendidik juga harus mampu memilih dan memanfaatkan bahan ajar, seperti mendorong anak untuk membaca buku-buku yang berkualitas, karena membaca sejalan dengan proses berpikir kritis yang memungkinkan untuk kreatif dan berdaya cipta. Gerakan literasi akan berhasil jika berjalan secara holistik. Penggiat, orang tua, perpustakaan, pemerintah, dan pihak swasta pun harus bersama-sama mendukung mewujudkan gerakan literasi.

Budaya literasi merupakan salah satu fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, tingkat literasi masyarakat masih menjadi tantangan besar, yang terlihat dari rendahnya minat baca di berbagai wilayah. Inisiatif kolaborasi antara berbagai pihak, seperti dosen, mahasiswa, dan pemerintah, menjadi salah satu strategi efektif untuk mendorong budaya gemar membaca di komunitas lokal.

Kelurahan Sadia, Kecamatan Mpunda, Kota Bima, menjadi lokasi potensial untuk pengembangan program literasi berbasis komunitas. Sebagai salah satu wilayah yang memiliki sejarah panjang dan kekayaan budaya, Sadia juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan akses dan kebiasaan membaca masyarakatnya. Keterlibatan dosen bimbingan konseling (BK) memberikan dimensi pendidikan yang lebih mendalam, sementara mahasiswa menjadi motor penggerak untuk mendekatkan literasi kepada generasi muda. Pemerintah setempat mendukung dengan kebijakan dan fasilitas, sehingga kolaborasi ini dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan.

Program literasi yang diinisiasi di Kelurahan Sadia tidak hanya menargetkan peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga membangun kecintaan membaca sebagai gaya hidup. Dengan pendekatan kolaboratif ini, diharapkan tercipta ekosistem literasi yang mampu mendukung perkembangan masyarakat secara menyeluruh.

METODE KEGIATAN

Program ini bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca di masyarakat Kelurahan Sadia melalui kolaborasi antara dosen bimbingan dan konseling (BK), mahasiswa, dan pemerintah setempat. Metode pengabdian mencakup pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif untuk melibatkan semua elemen masyarakat secara aktif. Kegiatan Literasi dilaksanakan di Kelurahan Sadia Kecamatan Mpunda Kota Bima. Kegiatan literasi bersama dengan Tema Kolaborasi Literasi : Membangun Budaya Gemar Membaca Bersama Dosen BK, Mahasiswa, Dan Pemerintah Di Kelurahan Sadia, Kecamatan Mpunda, Kota Bima berlangsung selama satu tahun. Dimulai dari bulan Juni 2024 – September 2024.

Tujuan program ini untuk memberikan pemahaman kepada semua elemen masyarakat sebagai komunitas pendidik agar memiliki komitmen dalam mendorong anak-anak di sekitarnya tentang budaya serta gemar membaca yang tinggi dan berkelanjutan sehingga memiliki kemampuan yang komprehensif. Program Aksi dari Gerakan Literasi ini adalah :

1. Menawarkan, mengajak atau menunjuk masyarakat sebagai komunitas pendidik (pemuda, guru, orang tua, teman sebaya, dan pemerintah) agar dapat melaksanakan kegiatan gerakan literasi desa yang berkelanjutan.
2. Mengadakan Sosialisasi tentang pemahaman kepada pemuda, guru, orang tua, teman sebaya, dan pemerintah tentang apa dan bagaimana gerakan literasi.
3. Program Membaca Setiap Hari, merupakan kegiatan yang dirancang agar setiap anak-anak mengalokasikan waktu minimal 15-30 menit sehari, guna membiasakan diri untuk membaca di Sekolah maupun di rumah.
4. Melatih anak-anak untuk mengambil poin-poin positif dari hasil bacaan untuk di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Writing Award, memberikan penghargaan kepada anak-anak yang memiliki perkembangan membaca, bercerita maupun berpuisi sebagai wujud keberhasilan dalam membaca.
6. Pengadaan rumah baca atau pojok baca di desa dan kelurahan.

Gerakan Literasi mengajak semua pihak untuk terlibat dalam usaha penyandaran budaya literasi yakni:

1. Sekolah sebagai lembaga formal yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah,
2. Guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya sebagai tenaga pendidik dan teladan bagi anak dalam hal budaya baca – tulis,
3. Anak-anak PAUD/TK, usia sekolah dasar dan menengah pertama sebagai sasaran utama dalam kegiatan,
4. Rumah baca sebagai pusat kegiatan literasi.

Kegiatan dilakukan secara terbuka dengan memanfaatkan gedung dan ruang terbuka di kelurahan Sadia Kota Bima.

1. Perencanaan
 - a. Mengagendakan kegiatan selama periode satu tahun dengan membentuk Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari Dosen prodi BK dan mahasiswa serta menentukan jenis dan tehnik kegiatan.
 - b. Menjalin hubungan dan kerjasama dengan pemerintah sasaran
 - c. Konsolidasi dan informasi kegiatan kepada anak-anak sebagai sasaran utama kegiatan literasi
 - d. Pendaftaran keikutsertaan dalam kegiatan
2. Pelaksanaan
 - a. Memastikan peserta berada dalam ruangan atau tempat kegiatan selama 90 menit
 - b. Sambutan ketua dan perkenalan anggota Tim
 - c. Membagi bahan bacaan dan kegiatan membaca selama 15 menit
 - d. Lomba (Baca Puisi, bercerita, hafalan ayat-ayat pendek) selama 55 menit
 - e. Penetapan juara lomba dan penyerahan hadiah selama 20 menit
3. Penutup
 - a. Doa dan penutup
 - b. Perpisahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rancangan dan Pelaksanaan Kegiatan

Program kegiatan didasari oleh adanya rasa kepedulian lembaga pendidikan khususnya prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Bima sebagai lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kota Bima akan pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap tradisi membaca sebagai gerbang ilmu pengetahuan. Terwujudnya kegiatan ini memerlukan beberapa tahap persiapan, yakni tahap persiapan team pengabdian, persiapan masyarakat, dan persiapan

fasilitas pendukung. Demi kelancaran kegiatan pengabdian tersebut, team pengabdian perlu melakukan beberapa langkah yang mencakup:

1. Team pengabdian perlu melakukan komunikasi dan silaturahmi dengan masyarakat Kelurahan.
2. Team pengabdian mempersiapkan personil yang mengikuti kegiatan.
3. Team pengabdian perlu mempersiapkan semua kebutuhan dan fasilitas pendukung kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Mengagendakan kegiatan selama satu semester akademik dengan membentuk Tim pengabdian yang terdiri dari Dosen prodi BK dan mahasiswa serta menentukan jenis dan tehnik kegiatan.
2. Menjalin hubungan dan kerjasama dengan pemerintah desa sasaran
3. Konsolidasi dan informasi kegiatan kepada anak-anak sebagai sasaran utama kegiatan literasi
4. Pendaftaran peserta kegiatan

b. Pelaksanaan

1. Memastikan peserta berada dalam ruangan kegiatan selama 90 menit
2. Sambutan ketua dan perkenalan anggota Tim
3. Membagi bahan bacaan dan kegiatan membaca selama 15 menit
4. Lomba (Baca Puisi, bercerita, hafalan ayat-ayat pendek) selama 55 menit
5. Penetapan juara lomba dan penyerahan hadiah selama 20 menit

c. Penutup

1. Doa dan penutup
2. Perpisahan

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh dosen Bimbingan dan Konseling yang berjumlah 13 orang, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Masyarakat dan Unsur Pemerintah Kelurahan Sadia Kecamatan Mpunda Kota Bima. Kegiatan pengabdian dimulai dengan membagi bahan bacaan dilanjutkan dengan membaca. Selanjutnya di lakukan kegiatan perlombaan dengan menetapkan 3 mata lomba yaitu: lomba baca puisi, lomba bercerita, dan menghafal ayat-ayat pendek. Setelah kegiatan lomba selesai kemudian dilakukan penyerahan hadiah hiburan bagi peserta yang mendapat juara, periode kegiatan berjalan selama satu semester.

Hadirnya program literasi seperti ini menjadi penyeimbang di tengah gempuran gadget masa kini. pada akhirnya anak-anak yang kecanduan dengan gadget dapat diarahkan untuk

membaca buku oleh orang tuanya yang juga harus mencontohkan dan membiasakan diri sendirinya untuk membaca buku atau mendongengkan cerita kepada adik dan teman-temannya. Kegiatan Bhakti Literasi yang diselenggarakan ini merupakan kegiatan lanjutan dari agenda tahunan prodi Bimbingan dan Konseling STKIP BIMA yang sebelumnya dimulai di Desa Kangga Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima, dengan harapan nantinya desa sasaran literasi menjadi desa percontohan atau model untuk kegiatan-kegiatan Bakti Literasi Desa di desa-desa lainnya di wilayah Bima-NTB. Kegiatan tersebut dapat memberikan contoh dan teladan agar masyarakat hidup saling tolong menolong dan bekerjasama dalam mendorong terjadinya peningkatan tradisi positif anak khususnya dalam kebiasaan membaca. Berikut dokumentasi Kolaborasi Literasi: Membangun Budaya Gemar Membaca Bersama Dosen Bk, Mahasiswa, Dan Pemerintah Di Kelurahan Sadia, Kecamatan Mpunda, Kota Bima Tahun 2024.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian

KESIMPULAN

Kolaborasi literasi yang melibatkan dosen Bimbingan Konseling (BK), mahasiswa, dan pemerintah menunjukkan potensi besar dalam membangun budaya gemar membaca di Kelurahan Sadia, Kecamatan Mpunda, Kota Bima. Upaya ini tidak hanya menargetkan peningkatan minat baca masyarakat, tetapi juga memperkuat peran berbagai pihak dalam mengatasi tantangan literasi. Inisiatif semacam ini dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran literasi, khususnya di daerah yang memerlukan perhatian lebih terhadap akses dan fasilitas membaca. Kolaborasi ini juga menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan pendekatan berdasarkan karakteristik lokal. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan memastikan keberlanjutan program literasi dan memperkuat interaksi sosial di antara komunitas.

1. Peningkatan Fasilitas Membaca, Pemerintah diharapkan dapat menyediakan lebih banyak perpustakaan umum atau ruang membaca di Kelurahan Sadia untuk mendukung inisiatif literasi ini

2. Program Literasi Berkelanjutan, Lembaga pendidikan bersama pemerintah dapat mengadakan kegiatan rutin seperti kelas membaca, bedah buku, atau diskusi literasi untuk menjaga semangat masyarakat.
3. Pendekatan Inklusif, Libatkan masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang agar gerakan literasi menjadi inklusif dan berdampak lebih luas.
4. Pemanfaatan Teknologi, Gunakan teknologi digital seperti aplikasi atau platform berbasis web untuk memperluas akses materi bacaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan kolaborasi literasi untuk membangun budaya gemar membaca. Kepada Dosen Bimbingan Konseling (BK), atas dedikasi mereka dalam memberikan pembimbingan dan membangun pola pikir literasi yang kuat, Mahasiswa, yang telah bekerja keras dalam melaksanakan kegiatan literasi di lapangan, menjadi agen perubahan, dan berperan aktif dalam menyebarkan semangat membaca di masyarakat, Pemerintah Kelurahan Sadia, Kecamatan Mpunda, Kota Bima, yang mendukung penuh kegiatan ini, baik dari segi kebijakan maupun fasilitas, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Masyarakat Kelurahan Sadia, yang antusias dalam menerima program ini dan ikut serta aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hasyim, dkk. 2008. Serial Tanya Jawab Keluarga Sejahtera dan Kesehatan Reproduksi dalam Pandangan Islam. Cetakan 1.
- Undang-undang RI. 2007. Tentang Perkawinan. Bandung: Penerbit Citra Umbara. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2013
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Pemerintah Kota Bima. (2023). Di Kelurahan Sadia, wali kota ajak masyarakat cintai daerah. Diakses dari <https://kominfotik.bimakota.go.id/web/detail-berita/1089/di-kelurahan-sadia-wali-kota-bima-ajak-masyarakat-cintai-daerah>
- Wikipedia Bahasa Indonesia. (2024). Mahasiswa. Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa>.